

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, kaya akan budaya suku adat dan beragam Agama. Namun meskipun banyaknya keragaman tersebut Indonesia tetap menjadi negara kesatuan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.¹ Inilah yang membuat Indonesia tetap menjadi negara kesatuan republik Indonesia yang damai, rukun, saling menghargai antar sesama serta penuh dengan toleransi antar umat.² Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali terjadi beberapa problem dalam kehidupan masyarakat dalam perbedaan yang ada entah itu dari segi Budaya, Agama, dan Perbedaan lainnya yang terkadang memunculkan konflik. Contohnya konflik yang terjadi Aceh pada tahun 2015, yaitu kerusuhan antara umat muslim dan nasrani sempat terjadi yaitu demonstrasi antar kubu, yaitu kubu Islam menginginkan pemerintah agar membongkar beberapa gereja Kristen di Aceh. Juga Konflik Poso yaitu permasalahan dua agama yang terjadi selama bertahun-tahun. Pada awalnya sekitar tahun 1990-an, Poso dipenuhi oleh penduduk beragama Islam, namun seiring berjalannya waktu, banyak orang luar yang datang ke Poso sehingga agama kristen menjadi lebih banyak. Kurangnya peran dari pemerintah mengakibatkan konflik ini berlangsung puluhan tahun dengan korban jiwa sangat tinggi.

¹ Ali Maksun, "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf," Jurnal Pendidikan Agama Islam 03, no. 01 (2015), h 3

² S. Mahmudah Noorhayati, "Redesain Paradigma Pendidikan Islam Toleran dan Pluralis Di Pondok Pesantren," Jurnal Pendidikan Agama Islam 05, no. 1 (2017): 18

Perselisihan agama ini berakhir di tahun 2001 setelah adanya mediasi oleh mantan Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla. Dan masih banyak lagi konflik yang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia seperti konflik Sampang antara pengikut Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan penganut Islam Syi'ah, Konflik Papua yaitu persekutuan Gereja-gereja di kabupaten Jayapura (PGGJ) untuk membongkar menara Masjid Al-Aqsha Sentani. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang toleransi antar umat perlu ditanamkan kepada masyarakat khususnya kepada peserta didik yang nantinya akan menjadi tongkat Estapet penerus bangsa kita yang tercinta ini yaitu bangsa Indonesia yang sangat Multikultural.³

Melihat hal ini tentunya berbagai upaya pun telah dilakukan oleh Pemerintah, Tokoh Agama dan orang-orang yang memiliki pengaruh untuk memberikan penjelasan dan pencerahan tentang pentingnya saling menghargai dan toleransi antar umat agar tercapainya kesatuan dan kebersamaan guna menciptakan negara yang damai dan berdasarkan kepada semboyan negara ini yakni Bhineka Tunggal Ika berbeda-beda tapi tetap satu. Dalam menyikapi hal ini tentunya perlu adanya kerjasama yang baik antar masyarakat yang ada sebab kerukunan akan tercipta dari masyarakat yang saling memahami dan bisa bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Dalam hal ini ada banyak upaya atau pengaruh yang perlu dilakukan untuk memberi pengaruh serta menarik perhatian masyarakat tentang pentingnya saling menghargai serta toleransi antar umat. Hal ini bisa kita upayakan melalui memberikan aturan dan hak yang sama kepada masyarakat tanpa membedakan status dan golongan,

³ <https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia/>

⁴ Nadlir, "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal," Jurnal Pendidikan Agama Islam 02, no. 02, (2014): 2

memberikan sosialisasi serta dakwah yang baik terhadap masyarakat serta yang terpenting adalah memberikan pendidikan yang baik karena melalui pendidikan yang baik kita akan mampu menciptakan kader dan serta generasi penerus bangsa yang berdaulat serta mampu menciptakan negara yang maju dan damai.⁵ semua komponen ini dapat terwujud melalui pendidikan yang baik dan berkualitas karna jika pendidikan maju maka masyarakat pun akan maju dan ikut merasakan manfaat yang sangat baik dari Pendidikan. maka dari itu perlu adanya konsep pendidikan yang baik serta strategi Pendidikan yang mumpuni agar mampu memperbaiki kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan yang baik dan mumpuni tentunya akan mampu membuat masyarakat lebih berpotensi dalam meningkatkan kemajuan bangsa ini.⁶ mulai dari Pendidikan Teknologi, Pendidikan sosial Pendidikan Agama dan lain sebagainya yang perlu dimaksimalkan lagi. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pendidikan memerlukan adanya konsep atau strategi Pendidikan yang baik untuk meningkatkan sumber daya manusia serta pemahaman mereka tentang kondisi negara ini yang penuh dengan berbagai macam perbedaan Budaya , Adat istiadat, Suku Bangsa, dan Agama. dalam menyikapi hal ini tentunya penting sekali untuk meningkatkan dan menciptakan suatu inovasi yang baik dalam pendidikan tentu salah-satunya adalah dalam hal strategi pembelajaran. namun sebelum menentukan suatu strategi pembelajaran yang baik penulis disini akan fokus melalui satu bidang Pendidikan yakni

⁵ Nadlir, "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal," Jurnal Pendidikan Agama Islam 02, no. 02 (2014): 2

⁶ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," Jurnal Pendidikan Agama Islam 02, no. 02 (2013): 12

Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya telah digambarkan bahwa Indonesia adalah negara yang penuh dengan ragam budaya, adat istiadat, suku, Agama dan lain sebagainya. dalam hal ini Indonesia bisa dikatakan sebagai negara yang multikultural. Multikultural sendiri artinya adalah kebudayaan yang berasal dari kata Multi (banyak), Kultur (budaya), dan isme (aliran atau paham) yang pada dasarnya adalah mengakui akan martabat manusia yang dalam komunitas dan kebudayaannya masing-masing yang unik dan berbeda.⁷ dalam hal ini tentunya untuk mensingkronkan keadaan Indonesia yang multikultural maka paham multikulturalisme ini harus diletakkan pada posisi yang tepat apalagi ketika sedang menghadapi problem yang berbasis pada ras, suku, dan keagamaan yang terjadi di lingkungan masyarakat.⁸ oleh karenanya salah-satu cara untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan nanti maka perlu adanya suatu filter sebagai wadah untuk menangkis hal tersebut salah-satunya adalah dalam hal pendidikan yang harus dikembangkan.

salah-satu pendidikan yang perlu dikembangkan dalam hal ini adalah dalam pendidikan bidang keagamaan sebab masalah keagamaan di masyarakat adalah masalah yang sering kali mengundang hal sensitif serta konflik jika tidak ada suatu pemahaman yang baik dalam masyarakat untuk menyikapi perbedaan yang ada dalam lingkungan mereka.⁹ melalui pendidikan keagamaan maka akan mampu memberikan suatu wadah dalam hal pemahaman tentang perbedaan berdasarkan kepada konsep agama yang tetap sejalan dengan keyakinan dan kondisi masyarakat yang ada.

⁷ Syafiq A. Mughni dan Abdul Munir Mulkhani, Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 19

⁸ Syafiq dan Abdul, Pendidikan Multikultural, h. 20

⁹ Muhammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Keenakan Siswa," Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 2 (2016):7

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa konflik atau promblematika yang terjadi di masyarakat kerap terjadi melalui masalah keagamaan maka dari itu pendidikan keagamaan sangatlah berpengaruh dalam hal ini dan oleh sebab itu maka pendidikan keagamaan perlu adanya suatu konsep atau strategi dalam pendidikan atau pembelajaran keagamaan agar fungsi dari pendidikan keagamaan itu sendiri akan tepat sasaran dan sesuai kepada tujuan yang ingin diwujudkan berdasarkan promblem yang terjadi. Indonesia sendiri adalah negara yang kaya akan budaya, ras, suku, dan Agama oleh karenanya Indonesia adalah negara yang multikultural dan oleh sebab itu untuk memahami atau memberikan suatu pengertian kepada masyarakat tentang hal tersebut maka kita mulai melalui pendidikan yaitu pendidikan keagamaan sebab pendidikan keagamaan adalah jembatan yang paling tepat untuk memberikan suatu konsep pemahaman tentang multikultural berdasarkan ajaran agama sebagai salah-satu upaya dalam mewujudkan pendidikan multikultural.¹⁰ Melalui Pendidikan agama Islam berbasis multikultural ini akan dikembangkan tentang gagasan-gasasan untuk memberikan suatu pemahaman yang baik terhadap siswa berdasarkan konsep agama melalui pembelajaran disekolah.¹¹ Mewujudkan pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang diajarkan kepada siswa sangatlah penting sebab siswa adalah bagian dari masyarakat dan sebagai generasi penerus bangsa yang nanti akan meneruskan peradaban bangsa ini.

Sehingga mereka sebagai generasi penerus bangsa nanti akan memahami bagaimana lingkungan mereka yang multikultural melalui konsep

¹⁰ Ana Irhandayaningsi, "Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia," h. 2

¹¹ Haman, "Rekontruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", h. 5

agama Islam dengan tujuan agar siswa dapat memiliki akhlak yang mulia dan dapat menghargai keragaman budaya disekitarnya. dan hal ini sesuai dengan pendidikan multikultural.¹² Pendidikan multikultural Yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.¹³ Dan ini hanya dapat terwujud melalui pendidikan yang baik. Namun dalam mengajarkan Pendidikan agama berbasis multikultural perlu adanya suatu konsep atau strategi dalam menjalankannya.

Strategi pembelajaran berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar, dan juga dapat memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami sebuah pembelajaran yang diajarkan.¹⁴ Menurut Marrus Strategi adalah sebuah cara atau proses untuk menentukan rencana yang memfokuskan kepada tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang telah ditentukan.¹⁵ selain itu juga strategi pembelajaran membantu guru untuk bisa menyesuaikan apa yang menjadi keinginan siswa. Dan dengan adanya strategi pembelajaran maka tujuan pembelajaran juga akan mudah untuk dicapai.¹⁶ Oleh karena itu strategi pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam pembelajaran yang harus terkonsep dengan baik agar pembelajaran sukses sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁷ Maka dari itu untuk mengajarkan

¹² Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural, Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam," Jurnal ADDIN, Vol. 7, no. 1, Februari (2013) : 147

¹³ Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural, Pengertian, Prinsip, dan Relevansi Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, H. 150

¹⁴ D. Firmansyah, " Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," Jurnal Pendidikan Uinsuka 3, no. 1 (2015)

¹⁵ D. Firmansyah, Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, (2015)

¹⁶ Dedik Irawan DKK, Strategi Pembelajaran, (D.I. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017), h. 27

¹⁷ R. Yuliana, "Analisis strategi pemasaran pada produk sepeda motor matik berupa segmentasi, targeting, dan positioning serta pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen di Semarang," Jurnal STIE Semarang, 5 no. 2 (2013)

pendidikan agama Islam berbasis multikultural sangat diperlukan strategi yang baik dalam menjalankannya.

Madrasah bertaraf internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah madrasah yang memiliki banyak keragaman antar siswa. hal ini disebabkan karna siswa yang berada disana bukan hanya dari daerah Pacet, Mojokerto saja tetapi siswa disana banyak yang berasal dari luar daerah dari luar pulau jawa bahkan luar negeri dan semua bersama menjadi satu kesatuan dengan membawa ciri khas mereka masing-masing sesuai asal daerah mereka disana mereka . Perbedaan yang ada disana bukan menjadi suatu masalah tapi menjadi suatu pengetahuan yang baru yang mereka pelajari. Para siswa disana saling berinteraksi dengan baik dan belajar mengenal satu sama lain melalui perbedaan yang ada dilingkungann mereka. Karena mereka disana dari bermacam-macam daerah di Indonesia bahkan dari luar negeri maka dalam keseharian mereka menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab. Hal ini bertujuan agar siswa disana menjadi satu kesatuan dalam peraturan yang adil tanpa melihat perbedaan yang ada, Selain memiliki bahasa kesatuan siswa disana juga mempelajari budaya lain seperti tarian, bahasa, dan juga tradisi di luar jawa dan hal ini sering di tampilkan ketika ada acara pentas seni disekolah dengan tujuan agar siswa lebih mengenal lagi budaya dari luar dan tidak menganggap bahwa perbedaan yang ada menjadi suatu hal yang aneh tapi mereka akan paham bahwa perbedaan adalah sesuatu hal yang baik yang ada dilingkungan mereka.

Penulis memilih Madrasah bertaraf internasional (MBI) Ammanatul Ummah Pacet Mojokerto karena melihat keragaman yang telah ada disana. Dari

beberapa situasi yang ada dilingkungan MBI Ammnatul Ummah berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa strategi pembelajaran yang ada di (MBI) Ammantul Ummah itu memang bagus dan telah tersistem dengan baik melalui proses pembelajaran disana karena pembelajaran disana tidak hanya berlangsung di kelas saja tetapi proses pembelajaran disana justru banyak terjadi di luar kelas seperti kajian keagamaan di mesjid setelah sholat subuh dan adanya beberapa kegiatan seminar pendidikan serta kegiatan ekstrakurikuler yang di kemas dengan strategi pembelajaran yang baik yang ada dilingkungan madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa yang ada di madrasah dengan latar belakang siswa yang beragam. Keragam ini tentunya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru bagaimana agar siswa tetap saling menghargai serta memahami perbedaan dan memiliki sifat toleransi. Oleh karenanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menjadikan Pendidikan agama Islam berbasis multikultural sukses dan berjalan sesuai dengan tujuan yang menjadi acuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: “ **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Ammnatul Ummah Pacet Mojokerto.**

B. Fokus Penelitian

Dengan berdasarkan kepada konteks masalah di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di Madrasah bertaraf internasional (MBI) Ammanatul ummah
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran agama islam berbasis multikultural di madrasah bertaraf interasional (MBI) Ammanatul ummah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di madrasah bertaraf internasional (MBI) Ammantul Ummah
2. Untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran agama islam berbasis multikultural di madrasah bertaraf intenasional (MBI) Ammanatul ummah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangsi rujukan untuk dapat menunjang keilmuan bagi yang ingin menggunakan strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultura

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan informasi untuk bagaimana mengembangkan pembelajaran agama islam berbasis multikultural di sekolah atau lembaga pendidikan



- b. Manfaat bagi kepala sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk pengembangan implementasi terupa dalam strategi pembelajaran Islam pendidikan agama berbasis multikultural
- c. Manfaat bagi guru (PAI), yaitu diharapkan melalui penelitian ini akan memberi wawasan pengetahuan serta gambaran bagi guru PAI tentang bagaimana strategi pembelajaran (PAI) berbasis multikultural
- d. Manfaat bagi siswa, untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ragam perbedaan yang ada lingkungan sekitar mereka melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural sehingga mereka mampu menyesuaikan dengan lingkungan mereka.
- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural ini akan menjadi sumber rujukan sebagai benteng sumbangsih dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dari peneliti selanjutnya, khususnya penelitian dalam hal strategi pembelajaran agama Islam berbasis multikultural.

E. Originalitas

Originalitas ini bertujuan agar tidak memiliki kesaamaan dari penelitian yang telah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. oleh karena itu penulis akan menguraikan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis. Berikut ini adalah tiga perbandingan penelitian terdahulu yaitu :

1. Skripsi Karya oleh Aziza Elma Kumala

Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta, Fakultas Ilmu Agama, Jurusan pendidikan agama Islam, Tahun 2018 Dengan Judul “Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Mortoyudan Kabupaten Magelang”.

Penelitian ini dilakukan dengan jenis pendekatan Kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi serta menggukan sumber hasil dari data primer maupun sekunder. Penelitian ini memberikan Hasil penelitian tentang Penanaman nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan atau kesetaraan, nilai persatuan, nilai kekerabatan/persaudaraan, serta nilai keadilan.

2. Skripsi Karya oleh Yuyun Prafitia Anwar

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN), Tahun 2018, dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri I Gunung Sugih Lampung Tengah”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan hasil penelitian tentang bagaimana peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Guning Sugih Lampung Tengah dengan indikator membangun paradigma keberagaman, menghargai keragaman bahasa, membangun sensivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis, membangun sikap anti

diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan, membangun sikap anti diskriminasi umur yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Gunung Sugih Lampung Tengah.

3. Skripsi Karya oleh Muhammad Candra Syahputra

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN), Tahun 2018, dengan Judul “Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid).

Penelitian ini menggunakan metode (Library Research), yaitu penelitian dengan menggunakan data dan bantuan buku kepustakaan yang menghasilkan hasil penelitian mengenai “Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid tentang Konsep Pendidikan Islam Multikultural” . Dengan konsep pendidikan Islam multikultural Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid yang menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap bersama yang sehat dalam rangka keragaman itu sendiri tanpa mengurangi keyakinan seorang muslim akan keberadaan agamanya, sikap unik dalam hubungan antar agama dan kelompok itu adalah toleransi, kebebasan, keterbukaan, kewajaran, keadilan, dan kejujuran. sedangkan perbedaannya terletak pada pemikiran gusdur yaitu pendidikan Islam yang berwawasan Multikultural dengan membiarkan keberagaman yang ada dalam pendidikan agama Islam. Adanya Multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam bukan sekedar pandangan sebagai sebuah

kenyataan yang ada tetapi merupakan sesuatu hal yang penting yang harus di tumbuh kembangkan eksistensinya dalam rangka kebaikan kehidupan.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Penulis, Judul, Skripsi, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian yang akan di Teliti
1.	Azizah Elama Kumala, Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam	Mengarah kepada nilai-nilai Multikultural dan bagaimana penerapan dari nilai-nilai tersebut	Penelitian berfokus kepada metode penerapan terhadap nilai-nilai Multikultural	Nilai-nilai Multikultural dalam pendidikan agama Islam
2.	Yuyun Prafita Anwar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	Mengarah kepada nilai-nilai Multikultural dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut	Berfokus kepada peran guru untuk menerapkan nilai multikultural	Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam
3.	Muhammad Candra Syahputra, Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparansi Pemikiran	Mengarah kepada nilai-nilai Multikultural dan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut	Berfokus kepada nilai-nilai Multikultural melalui komparansi pemikiran Abdurrahman	Nilai-nilai Multikultural dalam pendidikan agama Islam dalam Komparansi pemikiran

Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Majid		Wahid dan Nurcholish Majid	Abdurrahman Wahid
--	--	----------------------------------	----------------------

F. Definisi Operasional

Untuk menjadikan proposal ini menjadi terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan dibahas maka berikut adalah definisi istilah dalam proposal skripsi ini yakni :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah faktor pendukung utama dalam pembelajaran sebagai acuan yang dipakai dalam pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih tersistem, berhasil serta menyenangkan yang meliputi tujuan, metode, alat, serta evaluasi dalam pembelajaran.¹⁸

2. Berbasis

Berbasis berasal dari kata basis yang artinya dalam kata kerja yang berarti suatu tindakan, keberadaan, dan pengalaman.¹⁹ Berbasis dalam KBBI yaitu yang memiliki basis atau berarti pula berdasar kepada sesuatu. Contoh Pendidikan agama Islam berbasis Multikultural

3. Multikultural

multikultural adalah menekankan kepada pemahaman tentang menghargai perbedaan sebab perbedaan itu adalah suatu realita dan

¹⁸ Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 2 (2018): h. 6

¹⁹ <https://lektur.id/arti-berbasis.com>.

sunnatullah yang ada dilingkungan sekitar yang menjadi pemersatu antar umar bukan sebagai pemecah bela.²⁰



²⁰ R Ibnu Ambarudin, "Pendidikan Multikultural untuk Membangun Bangsa yang Nasionalis dan Religius", jurnal Civics , no. 1 (2016) : 18